

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan pada saat ini membuat para pemilik perusahaan harus berani mengambil keputusan untuk menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada pihak yang lebih profesional disebut Agent (*Manajemen*). Pengelolaan perusahaan itu sendiri merupakan suatu proses rangkaian, kebiasaan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya serta pengontrolan dalam perusahaan yaitu para pemegang saham, manajemen (*agent*) dan dewan direksi. Agent atau manajemen yang diharapkan mampu mengambil keputusan yang baik terhadap keputusan alokasi dana dari luar maupun dalam perusahaan investasi, keputusan pembelanjaan serta keputusan dividen.

Tujuan utama pengelolaan perusahaan dari pandangan manajemen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan. Pelaksanaan fungsi manajemen akan melakukan keputusan yang baik, mengingat setiap keputusan keuangan yang akan diambil mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Namun pihak manajemen atau manajer sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama pengelolaan perusahaan sehingga timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang disebut konflik keagenan. Munculnya konflik akan menyulitkan pemegang saham memonitor pengelola perusahaan, maka asset perusahaan dapat saja digunakan untuk kepentingan pengelola daripada memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Munculnya konflik akan memperbesar agency cost, namun biaya agensi dapat diminimumkan melalui meningkatkan kepemilikan saham perusahaan

oleh manajemen (*insider ownership*). Kepemilikan ini akan menyejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Jensen dan Meckling dalam Bambang (2009) mengemukakan bahwa *agency cost* akan rendah di dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) yang tinggi, karena hal ini memungkinkan adanya penyatuan antara kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer yang dalam hal ini berfungsi sebagai *agent* dan sekaligus sebagai *principal*. Dengan adanya kepemilikan manajerial atas saham akan membuat manajer bertindak secara hati-hati. Hal ini dikarenakan pihak manajerial akan ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu dengan adanya kepemilikan manajerial atas saham akan memotivasi manajerial dalam peningkatan kinerja dalam mengelola perusahaan. Peningkatan kepemilikan institusional (*institutional ownership*) sebagai pihak yang memonitor agen. Kepemilikan institusional (*misalnya perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain*) dalam suatu perusahaan akan menyebabkan distribusi saham akan lebih menyebar yang nantinya mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional tersebut akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap manajerial. Hal ini dikarenakan tingkat saham institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku *opportunistic manager*, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunitis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Scott dalam Sisca, 2008). Dikarenakan investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi yang baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam

menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan yang disebut kebijakan dividen.

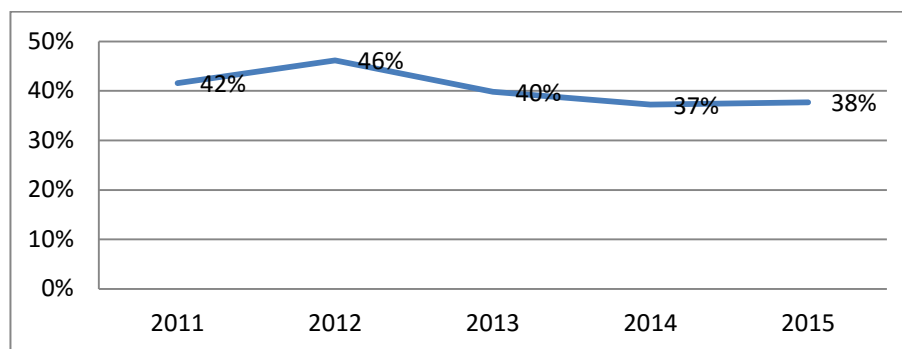
Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan. Kebijakan tersebut dapat mengundang investor untuk membeli dan mempertahankan saham perusahaan atau sebaliknya mereka akan memutuskan untuk tidak membeli atau menjual saham perusahaan. Pertimbangannya adalah tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan dalam saham perusahaan berupa dividen ataupun dalam bentuk *capital gain* (*selisih antara harga jual dengan harga beli*). Pembagian dividen merupakan fenomena yang sangat menarik untuk diteliti karena manajemen mengalami kesulitan mengambil kebijakan dividen yang tepat. Kebijakan pembagian dividen saham mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengekspresikan kepercayaan diri (*confidence*) terhadap pemegang saham, tetapi di sisi lain kebijakan untuk tidak membagikan dividen dapat disebabkan karena perusahaan sedang membutuhkan kas atau perusahaan ingin memperbesar laba ditahan untuk melakukan reinvestasi. Adapun fokus perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur seluruh subsektor.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Di Indonesia terdapat banyak perusahaan manufaktur. Sehingga di Indonesia perusahaan manufaktur di kategorikan menjadi 3 bidang yaitu Bidang Industri Dasar dan Kimia, Bidang Aneka Industri serta Bidang Industri Bahan Konsumsi.

Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang aktif diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan di sektor

manufaktur menempati posisi yang dominan di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak dari 539 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan di sektor manufaktur dan merupakan salah satu sektor yang dominan dalam membagikan dividen perusahaannya. Berikut pertumbuhan perusahaan manufaktur yang membagikan dividen perusahaannya di Indonesia tahun 2011 hingga 2015:

Gambar 1.1 Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur yang Membagikan Dividen Perusahaannya di Indonesia Tahun 2011- 2015



Sumber : Data Diolah, 2016

Gambar 1.1 menunjukkan persentase pertumbuhan perusahaan manufaktur yang membagikan dividen perusahaannya di Indonesia yang fluktuatif sejak tahun 2011 hingga 2015 yakni sebesar 42% pada 2011, naik menjadi 46% pada tahun 2012 kemudian terus menurun pada 2013 dan 2014 menjadi 40% dan 37% dan naik kembali menjadi 38% pada 2015. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur tengah melakukan penetapan dividen perusahaan yang fluktuatif dengan tujuan agar perusahaan memiliki laba ditahan yang tinggi sehingga memiliki sumber dana internal relatif tinggi untuk membiayai investasi di masa mendatang (Nuringsih dalam Sisca, 2008). Dengan demikian dividen yang diterima oleh pemegang saham termasuk kepemilikan manajerial dan institusional juga akan berkurang akibat dialihkannya laba bersih perusahaan untuk membiayai investasi di masa mendatang. Imbas dari hal ini adalah tidak dibagikannya dividen kepada pemegang saham.

Terdapat beberapa penelitian mengenai kebijakan dividen yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan terdapat perbedaan mengenai hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tersebut. Ni Komang dan I Gusti (2016) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow* dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen” dengan hasil Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan pada Kebijakan Dividen. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Ni Putu dan Ni Made (2014) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur” dengan hasil Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen serta penelitian Kardianah (2013) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen” dengan hasil Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Berdasarkan ketidakkonsistensian hasil penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR BEI PERIODE 2011-2015”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial (MOWN) dan Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?

2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial (MOWN) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

1.3.2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

1.3.3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

1.3.4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, yaitu dari bulan November 2016 sampai dengan bulan Februari 2017.

1.3.5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu : Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin didapat adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial (MOWN) dan Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial (MOWN) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan, terutama untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial (MOWN) dan Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan memperhatikan alat ukur yang diteliti dalam penelitian ini.

1.5.2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi terutama pada perusahaan manufaktur yang melakukan kebijakan dividen.

1.5.3. Bagi Akademik dan Peneliti Lain

Sebagai referensi atau acuan dalam menyusun penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tentang “Pengaruh Kepemilikan Manajerial (MOWN) dan Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015”.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan Teori Agensi, Dividen, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data, pengujian hipotesis serta hipotesis statistik mengenai “Pengaruh Kepemilikan Manajerial (MOWN) dan Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015”.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menerangkan tentang hasil dan pembahasan mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial (MOWN) dan Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

BAB V PENUTUP

Berisi simpulan dan saran yang diharapkan ada manfaatnya bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.